

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN PESERTA MANDIRI DALAM MEMBAYAR IURAN JAMINAN KESEHATAN NASIONAL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS RANOTANA WERU KOTA MANADO

Citra Mokolomban*, Chreisy K. F. Mandagi*, Grace E. C. Korompis*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi

ABSTRAK

Peserta mandiri adalah mereka yang mendapatkan penghasilan dari usaha sendiri sehingga ketika mereka menjadi peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) harus membayarkan iuran setiap bulannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan peserta mandiri dalam membayar iuran Jaminan Kesehatan Nasional di wilayah kerja Puskesmas Ranotana Weru. Jenis penelitian ini adalah survey analitik dengan desain potong lintang. Populasi dalam penelitian ini adalah semua peserta mandiri JKN di Wilayah Kerja Puskesmas Ranotana Weru dengan sampel sebanyak 100 responden. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Data dalam penelitian ini diperoleh dari menjalankan kuesioner kemudian dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan membayar iuran JKN Mandiri di Wilayah Kerja Puskesmas Ranotana Weru (p value = 0,011) dan ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan membayar iuran JKN Mandiri di Wilayah Kerja Puskesmas Ranotana Weru Kota Manado (p value = 0,023). Pihak BPJS Kesehatan diharapkan dapat melakukan sosialisasi yang lebih banyak lagi informasi tentang JKN dan pentingnya masyarakat membayar iuran JKN.

Kata Kunci: Kepatuhan, Peserta Mandiri, Iuran JKN, Pendidikan, Pendapatan, Pengetahuan

ABSTRACT

Independent participants are those who earn income from their own business so that when they become JKN participants must pay monthly fees. The purpose of this study was to determine the factors related to the compliance of independent participants in paying the National Health Insurance contribution in the work area of the Ranotana Weru Health Center. This type of research is an analytical survey with a cross-sectional design. The population in this study were all JKN independent participants in the Ranotana Weru Health Center Work Area with a sample of 100 respondents. Sampling was done by using purposive sampling method. The data in this study were obtained from running the questionnaire and then analyzed by univariate and bivariate using SPSS splices. The results showed that there was a relationship between education and compliance paying JKN Mandiri contributions in the Ranotana Weru Community Health Center Work Area (p value = 0.011) and there was a relationship between knowledge and compliance with JKN Mandiri contributions in the Ranotana Weru Community Health Center in Manado City (p value = 0.023. BPJS Health is expected to be able to conduct more information about JKN and the importance of the community to pay JKN contributions.

Keywords: Compliance, Independent Participants, JKN Contribution, Education, Revenue, Knowledge

PENDAHULUAN

Pada tahun 2004, dikeluarkan Undang-Undang Nomor 40 tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) yang mengamanatkan bahwa adanya jaminan sosial yang diwajibkan bagi seluruh penduduk Indonesia yaitu lewat

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan dengan program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). BPJS Kesehatan merupakan lembaga resmi pemerintah yang bertujuan menyelenggarakan program jaminan kesehatan. Jaminan Kesehatan Nasional

adalah usaha yang dibuat pemerintah untuk melindungi kesehatan dari peserta agar memperoleh manfaat kesehatan yang semakin terpelihara serta kebutuhan dasar kesehatan peserta dapat terlindungi, yang diberikan kepada setiap orang yang telah membayar iuran atau iurannya dibayarkan oleh pemerintah yang diselenggarakan secara nasional berdasarkan prinsip asuransi sosial. Peserta dalam sistem jaminan sosial nasional adalah setiap orang, termasuk orang asing yang bekerja paling singkat 6 (enam) bulan di Indonesia, yang telah membayar iuran (UU No. 40 tahun 2004).

Jaminan kesehatan di Indonesia sampai pada tahun 2013 telah mencapai 52,3% dan yang belum memiliki jaminan kesehatan sebanyak 50,5% (Risksedas, 2013). Tujuan BPJS kesehatan yang diharapkan tercapai di tahun 2019 direncanakan tidak boleh ada satupun penduduk Indonesia yang belum tercover oleh jaminan kesehatan, serta seluruh penduduk mendapat manfaat perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan dan pemeliharaan kesehatannya yang disebut cakupan semesta. (BPJS kesehatan, 2018)

Berdasarkan data BPJS Kesehatan pada 1 Mei 2018 bahwa peserta JKN telah mencapai 196,6 juta jiwa. Di dalam kepesertaan JKN terdiri dari Penerima Bantuan Iuran (PBI) dan Bukan Penerima Bantuan Iuran (Non PBI). Peserta PBI JKN meliputi orang yang tergolong fakir miskin dan orang tidak mampu yang iurannya di bayarkan oleh pemerintah sedangkan peserta non PBI adalah peserta Pekerja Penerima Upah (PPU), Bukan Pekerja (BP) dan Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU). Peserta PBPU atau peserta mandiri adalah mereka yang mendapatkan penghasilan dari usaha sendiri sehingga ketika mereka menjadi peserta JKN harus membayarkan iuran setiap bulannya. Di Indonesia hingga bulan Mei 2018 jumlah peserta mandiri sudah mencapai 27,6 juta jiwa (BPJS kesehatan, 2018).

Data BPJS kesehatan kota Manado 31 Desember 2017 bahwa peserta JKN di kota Manado telah mencapai 341.038 jiwa. Berdasarkan data peserta tersebut, peserta JKN PBI sebanyak 34,91% (119.073 jiwa) dan peserta non PBI 65,08% (221.965 jiwa) dengan jumlah peserta PBPU atau peserta mandiri sebanyak 19,78% (67.471 jiwa). Dari jumlah peserta mandiri yang

ada tersebut ternyata ada 81,59% (55.053 peserta) yang tidak patuh membayar iuran mereka atau menunggak dalam membayar iuran. (BPJS kesehatan, 2017)

Data diatas menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan terhadap kepesertaan JKN. Namun dilapangan menunjukkan hal ini berbanding terbalik dengan kepatuhan peserta dalam membayar iuran JKN. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan seseorang dalam membayar iuran jaminan kesehatan nasional. Berdasarkan penelitian Putri (2016), variabel pendidikan, pendapatan dan jumlah anggota keluarga memiliki hubungan yang bermakna dengan tingkat kepatuhan peserta mandiri dalam membayar iuran. Penelitian Efriyani (2017), menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan, riwayat penyakit katastropik, jumlah anggota keluarga, jumlah pendapatan dan dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan peserta mandiri dalam membayar iuran JKN. Dalam penelitian ini variabel yang akan diteliti yaitu pengetahuan, pendidikan, pendapatan keluarga.

Puskesmas Ranotana Weru merupakan puskesmas yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Wanea yang membawahi 5 Kelurahan dengan 33 Lingkungan sebagai wilayah kerjanya (Anonim, 2017). Berdasarkan data BPJS kesehatan kota Manado Mei 2018 Kecamatan Wanea merupakan wilayah kecamatan dengan jumlah tunggakan iuran JKN terbesar kedua di kota Manado yaitu sebanyak 3,08 miliar dengan total peserta mandiri yang menunggak yaitu sebanyak 13,6% peserta (BPJS kesehatan, 2018). Dengan melihat jumlah tunggakan tersebut dapat disimpulkan bahwa masih banyak sekali peserta mandiri yang tidak patuh dalam membayar iuran jaminan kesehatan nasional. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan peserta mandiri dalam membayar iuran jaminan kesehatan nasional di wilayah kerja Puskesmas Ranotana Weru Kota Manado

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik peserta JKN Mandiri

Peserta JKN Mandiri yang menjadi sampel dalam penelitian ini paling banyak adalah peserta JKN Mandiri usia 46-55 tahun

sebanyak 29 peserta dan peserta laki-laki lebih banyak dari perempuan yaitu sebanyak 54% peserta. Untuk distribusi berdasarkan pekerjaan peserta JKN Mandiri terbanyak memiliki pekerjaan sebagai wiraswasta yaitu sebanyak 48% dan yang paling sedikit yaitu peserta yang tidak bekerja dengan jumlah peserta sebanyak 3% peserta. Sedangkan distribusi pendidikan peserta JKN dalam penelitian ini paling banyak memiliki pendidikan terakhir SD/ SMP/Sederajat yaitu sebanyak 71%. Peserta JKN mandiri yang ada di wilayah kerja Puskesmas Ranotana Weru paling banyak memiliki pendidikan terakhir yang rendah yaitu sebanyak 71%, pendapatan keluarga per bulan paling banyak pada kelompok pendapatan rendah yaitu sebanyak 64 peserta. Tingkat pengetahuan masyarakat Peserta JKN Mandiri di wilayah kerja Puskesmas Ranotana Weru tergolong baik sebanyak 67% dan peserta mandiri yang patuh dalam membayar iuran JKN di wilayah kerja Puskesmas Ranotana Weru lebih banyak daripada peserta yang tidak patuh.

Hubungan Pendidikan dengan Kepatuhan Peserta Mandiri dalam Membayar Iuran Jaminan Kesehatan Nasional di Wilayah Kerja Puskesmas Ranotana Weru

Tabel 1. Hubungan Pendidikan dengan Kepatuhan peserta mandiri dalam membayar iuran JKN

Pendidikan	Kepatuhan Membayar iuran		Total n (%)	P Value
	Patuh	Tidak Patuh		
	n (%)	n (%)	n (%)	
Rendah	51	20	71	0.011
Tinggi	13	16	29	
Total	64	36	100	

Dari tabel 1 diatas diketahui bahwa penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Ranotana Weru menunjukkan bahwa peserta JKN Mandiri sebagian besar memiliki pendidikan formal yang lebih rendah yaitu pendidikan terakhir SD dan SMP/Sederajat. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan seseorang dengan kepatuhan membayar iuran JKN di wilayah kerja Puskesmas Ranotana Weru.

Berdasarkan hasil penelitian ini sebagian besar peserta JKN dengan pendidikan rendah justru patuh dalam membayar iuran JKN dibandingkan dengan peserta dengan pendidikan yang tinggi. Hal ini disebabkan karena responden dengan pendidikan rendah menilai bahwa kesehatan merupakan suatu hal yang lebih

penting. Dengan adanya program JKN masyarakat menilai kebutuhan kesehatan dapat terpenuhi.

Peserta JKN mandiri yang ada di wilayah kerja Puskesmas Ranotana Weru dengan pendidikan tinggi banyak yang kurang patuh dalam membayar iuran JKN. Berdasarkan hasil penelitian, peserta JKN mandiri dengan pendidikan tinggi tidak patuh membayar iuran JKN karena peserta JKN tidak puas dengan pelayanan kesehatan yang mereka terima.

Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Sihaloho (2015) bahwa pendidikan bukan merupakan determinan kemampuan membayar peserta mandiri di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kota Semarang. Peserta JKN dengan pendidikan yang lebih tinggi tidak mempengaruhi kemampuan peserta untuk membayar iuran. Peserta dengan pendidikan tinggi memiliki pengetahuan yang lebih tinggi sehingga peserta JKN patuh dalam membayar iuran.

Hubungan antara Pendapatan dengan Kepatuhan Peserta Mandiri dalam Membayar Iuran Jaminan Kesehatan Nasional di Wilayah Kerja Puskesmas Ranotana Weru

Tabel 2. Hubungan Pendapatan dengan Kepatuhan peserta mandiri dalam membayar iuran JKN

Pendapatan	Kepatuhan Membayar iuran		Total	P Value
	Patuh	Tidak Patuh		
	n (%)	n (%)		
Rendah	44	20	64	0.187
Tinggi	20	16	36	
Total	64	36	100	

Tabel di atas menunjukkan bahwa Peserta JKN Mandiri dengan pendapatan rendah dan patuh membayar iuran lebih banyak dibandingkan dengan peserta dengan pendapatan rendah dan tidak patuh. Peserta JKN Mandiri dengan pendapatan rendah ini saat di wawancarai berpendapat bahwa kesehatan merupakan salah satu bagian hidup yang sangat penting yang harus selalu dijaga dan diantisipasi keberadaannya. Adanya denda yang diberlakukan oleh BPJS juga membuat masyarakat ini menjadi patuh dalam membayar iuran. Masyarakat menjadi patuh membayar iuran ini disebabkan karena dengan adanya denda, peserta JKN yang sebenarnya hanya harus bayar iuran seperti yang telah ditetapkan harus

membayar lebih sesuai jumlah denda karena tidak patuh dalam membayar iuran.

Hasil penelitian ini menunjukkan ada juga masyarakat kurang mampu yang menyatakan bahwa meskipun pendapatan mereka kurang, tapi untuk pembayaran iuran jaminan kesehatan nasional dibayarkan oleh orang-orang terdekat mereka seperti keluarga atau mantan majikan mereka. Sedangkan peserta JKN Mandiri dengan pendapatan rendah dan tidak patuh dalam membayar iuran disebabkan karena peserta lebih memilih memakai uang mereka untuk dipergunakan di kebutuhan hidup lainnya dibandingkan untuk membayar iuran.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan peserta JKN mandiri dengan pendapatan tinggi patuh dalam membayar iuran JKN. Peserta dengan pendapatan tinggi dan patuh dalam membayar iuran ini menyadari betul bahwa pendapatan yang mereka miliki cukup untuk membayar iuran setiap bulannya. Disisi lain, masih adanya masyarakat dengan pendapatan yang tinggi namun masih tidak patuh dalam membayar iuran JKN. Hal ini disebabkan karena peserta JKN mandiri tersebut menilai tidak ada gunanya membayar iuran setiap

bulannya karena kebutuhan akan pelayanan kesehatan dirasa belum mereka butuhkan. Dapat dilihat bahwa masyarakat ini belum paham betul dengan prinsip JKN itu sendiri tentang gotong royong.

Gambaran kepatuhan membayar iuran diatas sejalan dengan teori dari Tjiptoherijanto.P dan Soesetyo.B (2008) dalam buku Ekonomi Kesehatan yang menyatakan kemampuan membayar seseorang tidak tercermin dari kemauannya dalam membayar. Pandangan hidup masyarakat terhadap perlunya suatu kesehatan tertentu dan sejauh mana pemerintah dapat menyediakan pelayanan masyarakatnya sesuai dengan yang mereka perlukan merupakan alasan yang menjadi pertimbangan masyarakat untuk melakukan pembayaran kesehatan.

Berdasarkan hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan yang bermakna antara pendapatan dengan kepatuhan peserta mandiri dalam membayar iuran jaminan kesehatan nasional di wilayah kerja Puskesmas Ranotana Weru. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Widyanti (2018) yang mengatakan bahwa tidak ada hubungan antara pendapatan dengan kepatuhan

peserta mandiri dalam membayar iuran. Responden dengan pendapatan cukup dibandingkan menjadi pasien BPJS kesehatan mereka lebih memilih untuk menjadi pasien umum yang akhirnya membuat mereka tidak teratur dalam membayar iuran..

Hubungan antara Pengetahuan dengan Kepatuhan Peserta Mandiri dalam Membayar Iuran Jaminan Kesehatan Nasional di Wilayah Kerja Puskesmas Ranotana Weru

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan peserta mandiri dalam membayar iuran JKN

Pengetahuan	Kepatuhan Membayar iuran		Total n (%)	P Value
	Patuh	Tidak Patuh		
	n (%)	n (%)	n (%)	
Baik	48	19	67	0.023
Kurang Baik	16	17	33	
Total	64	36	100	

Tabel 3 menunjukkan bahwa Peserta JKN Mandiri dengan pengetahuan baik lebih patuh dalam membayar iuran dibandingkan responden dengan pengetahuan rendah. Hal ini diketahui dari jumlah Peserta JKN Mandiri yang patuh membayar iuran dengan tingkat pengetahuan baik lebih

banyak dari jumlah peserta dengan pengetahuan rendah. Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan peserta mandiri dalam membayar iuran jaminan kesehatan nasional di wilayah kerja Puskesmas Ranotana Weru Kota Manado

Peserta JKN Mandiri yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Ranotana Weru beranggapan bahwa pengetahuan tentang jaminan kesehatan nasional sangat penting. Masyarakat berpendapat bahwa sosialisasi dari pihak BPJS harus ditingkatkan agar masyarakat lebih paham tentang alasan mereka harus membayar iuran dan manfaat apa saja yang diperoleh jika membayar iuran jaminan kesehatan nasional. Hal ini sejalan dengan penelitian Endartiwi.S.S, Trisnantoro.L dan Hendrartini.Y (2015) bahwa beberapa kebijakan untuk perbaikan diantaranya sosialisai, sarana prasarana, kenaikan kelas pelayanan di rumah sakit, kepemimpinan dan birokrasi. Penelitian ini juga sealan dengan penelitian Agustina.Z.A, Laksmiarti.T dan Effendi.D.E (2018) menunjukkan bahwa masyarakat belum menerima informasi

yang disampaikan secara utuh salah satunya karena rendahnya sosialisasi.

Pemerintah pada umumnya menyatakan tujuan dari setiap kebijakan yang dibuatnya adalah untuk pemerataan, hal ini juga merupakan tujuan dari sistem pelayanan kesehatan yang pemerintah buat. Batasan yang dibuat pemerintah ini seringkali batasannya tidak jelas, tapi memiliki maksud supaya terlihat pembagian pelayanan kesehatan dilakukan secara adil dengan menyatakan bahwa mereka sadar dengan perbedaan yang ada dibidang kesehatan. (Tjiptoherijanto.P dan Soesetyo.B, 2008).

Penelitian ini selaras dengan penelitian Widyanti (2018) yang mengatakan bahwa tingkat pengetahuan memiliki hubungan dengan kepatuhan membayar iuran BPJS mandiri. Namun, penelitian ini tidak selaras dengan penelitian dari Pratiwi (2016) yang mengatakan bahwa pengetahuan tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap keteraturan membayar iuran pada peserta mandiri JKN.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peserta JKN mandiri yang ada di wilayah kerja Puskesmas Ranotana Weru sangat tahu bahwa salah satu manfaat JKN yaitu untuk

pemeliharaan kesehatan. Peserta JKN mandiri juga paham betul apabila ada hal-hal yang dalam pelayanan kesehatan peserta tidak puas maka peserta JKN dapat mengadukan pengaduan kepada pihak BPJS kesehatan.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan masyarakat peserta JKN masih kebingungan akan kepesertaan yang ada. Masyarakat banyak yang tidak dapat membedakan kategori peserta, khususnya peserta JKN mandiri dengan peserta PBI. Dimana masyarakat berpendapat bahwa kepesertaan yang ada di wilayah kerja Puskesmas Ranotana Weru tidak sesuai dengan keadaan yang ada. Dalam artian, masyarakat yang seharusnya mendapat bantuan dari pemerintah untuk membayar iuran JKN atau peserta PBI harus membayar iuran dengan uang mereka sendiri atau menjadi peserta JKN mandiri.

Dalam hal jumlah iuran yang harus dibayarkan peserta JKN mandiri setiap bulannya, juga sangat kurang masyarakat yang paham. Peserta JKN mandiri yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Ranotana Weru sebagian besar hanya mengetahui besaran iuran yang dibayarkan sesuai dengan kelas mereka, masyarakat

tidak tahu berapa besar iuran untuk kelas diluar kelas mereka.

KESIMPULAN

1. Ada hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan peserta mandiri dalam membayar iurann jaminan kesehatan nasional di wilayah kerja Puskesmas Ranotana Weru Kota Manado.
2. Tidak ada hubungan antara pendapatan dengan kepatuhan peserta mandiri dalam membayar iurann jaminan kesehatan nasional di wilayah kerja Puskesmas Ranotana Weru Kota Manado, dimana peserta BPJS Mandiri yang kurang mampu membayar iuran dibantu oleh kerabat mereka untuk membayar iuran.
3. Ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan peserta mandiri dalam membayar iurann jaminan kesehatan nasional di wilayah kerja Puskesmas Ranotana Weru Kota Manado, dimana masih terdapat peserta JKN mandiri yang tidak membayar iuran dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang BPJS sehingga responden merasa tidak perlu untuk membayar iuran.

SARAN

1. Bagi BPJS Kesehatan

Pihak BPJS Kesehatan diharapkan dapat melakukan sosialisasi berupa turun langsung ke rumah-rumah warga pengguna BPJS mandiri untuk memberikan lebih banyak lagi informasi tentang JKN dan pentingnya masyarakat

membayar iuran JKN serta memasang media-media promosi kesehatan seperti pamlet, poster, dan sebagainya tentang informasi tentang JKN.

2. Bagi Masyarakat

- a) Diharapkan masyarakat khususnya peserta JKN mandiri yang ada di wiliayah kerja Puskesmas Ranotana Weru Kota Manado dapat menjadi masyarakat yang patuh dalam membayar iuran JKN sehingga juga dapat menjadi infestasi mereka dikala mengalami sakit di masa depan.
- b) Diperlukan komitmen yang kuat dari peserta JKN mandiri untuk patuh dalam membayar iuran
- c) Peserta JKN mandiri konsisten untuk membayar iuran tepat waktu sesuai tanggal yang telah ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina.Z.A, Laksmiarti.T dan Effendi.D.E. 2018. Pemilihan Metode Sosialisasi sebagai Upaya Peningkatan Kepesertaan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Mandiri, *Media Litbangkes*, (online), Vol.28, No.21 (ejournal.litbang.depkes.go.id), Diakses 3 Agustus 2018
- Anonim, 2017. *Profil Puskesmas Ranotana Weru*. Manado: Puskesmas Ranotana Weru
- BPJS Kesehatan. 2017, *Data Kepesertaan Nasional*, (www.bpjs-kesehatan.go.id) Diakses 8 Mei 2018.

- BPJS Kesehatan. 2018. *Data Kepesertaan dan Keuangan*. Manado
- Efriyani R. 2017. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan peserta mandiri dalam membayar iuran jaminan kesehatan nasional di Kelurahan Lubuk Buaya tahun 2017*, (online), (<http://scholar.unand.ac.id/25668/>) diakses 1 Mei 2018
- Endartiwi.S.S, Trisnantoro.L dan Hendrartini.Y. 2015. Dampak Kebijakan Kepesertaan Mandiri Jaminan Kesehatan Nasional (Jkn) Di Yogyakarta, (online),(jurnal.fkm.unand.ac.id/index.php/jkma/article/download/156/153) , Diakses 3 Agustus 2018
- Pratiwi A. N. 2016. *Faktor Yang Mempengaruhi Keteraturan Membayar Iuran Pada Peserta Jaminan Kesehatan Nasional (Jkn) Kategori Peserta Mandiri (Studi Kasus Pasien Rawat Inap Rumah Sakit dr. Soebandi Kabupaten Jember)*, (online), (<http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/73502/112110101084--Arfiliah%20Nur%20Pratiwi-1-80.pdf?sequence=1>), Diakses 3 Agustus 2018.
- Putri D. M. 2016. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan peserta mandiri dalam membayar iuran jaminan kesehatan nasional di Kota Padang tahun 2016*,(online), (<http://scholar.unand.ac.id/18369/>) Diakses 1 Mei 2018
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013. 2013. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI.
- Sihaloho E.N. 2015. *Determinan Kemauan Membayar Iuran Peserta Jaminan Kesehatan Nasional Mandiri Di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kota Semarang*, (online), diakses 1 Mei 2018
- Tjiptoherijanto P dan Soesetyo B. 2008. *Ekonomi Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta
- Undang-undang Republik Indonesia (UU RI) No. 40 tahun 2004, Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN). Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 No.150, Jakarta.
- Widyanti N. 2018. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Membayar Iuran Bpjs Mandiri Pada Pasien Di Rsud Labuang Baji Kota Makassar*, (online),(http://digilib.unhas.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/NTVkyzIxmDYzM2I0YTViYTgzOGZlYzgwNjI3OWQ1OTE0N2M2ZTRkMw==.pdf), Diakses 3 Agustus 2018.